

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Konten TikTok dalam Membentuk *Civic Disposition* Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa konten yang disajikan dalam platform TikTok memiliki karakteristik yang potensial dalam membentuk dan membentuk nilai-nilai civic disposition di kalangan Generasi Z.

1. Konten TikTok memiliki karakteristik khas berupa penyajian visual yang menarik, durasi singkat namun mudah dipahami, serta fungsi sebagai sarana hiburan yang memadukan kreativitas pengguna baik sebagai penonton maupun pencipta video. Karakteristik ini mendorong pengguna untuk terus menonton, menciptakan keterlibatan yang tinggi dan berkelanjutan. Akibatnya, terjadi resonansi yang kuat antara isi konten dengan realitas sosial pengguna, karena konten yang ditampilkan sering kali relevan dengan pengalaman, perasaan, atau pandangan mereka sehari-hari.
2. Konten TikTok memberikan manfaat konkret dalam membentuk *civic disposition*, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun konatif. Generasi Z tidak hanya menerima informasi, namun juga mulai menginternalisasi nilai-nilai kewargaan seperti empati, kepedulian sosial, keterlibatan terhadap isu publik, serta kesadaran terhadap norma dan etika digital. Konten-konten yang bersifat edukatif, reflektif, serta kampanye sosial mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif sebagai warga negara, meskipun dalam ruang digital.
3. Generasi Z menunjukkan perilaku *civic disposition* melalui gaya komunikasi yang menyesuaikan norma digital, keterlibatan dalam diskusi sosial, serta kecenderungan mengadopsi nilai dan pandangan yang

berkembang di komunitas digital. Hal ini sejalan dengan teori kultivasi George Gerbner yang menyatakan bahwa paparan media yang bersifat berulang dapat memengaruhi persepsi dan realitas sosial seseorang. TikTok, dalam hal ini, berperan sebagai media baru yang turut memediasi pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan.

Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam proses pendidikan sosial dan pembentukan nilai *civic disposition* Generasi Z. Peran TikTok sebagai media yang adaptif, partisipatif, dan komunikatif memberikan peluang untuk memperkuat pembentukan warga negara yang cerdas secara sosial dan etis secara digital.

6.2 Implikasi

1. Generasi Z

Untuk Generasi Z, diharapkan dapat menggunakan TikTok secara bijak dengan memilih dan menyaring konten-konten yang bernilai edukatif dan sosial. Paparan konten yang positif dapat mendukung penguatan nilai *civic disposition*, sementara paparan yang berlebihan terhadap konten negatif atau tidak relevan justru dapat memperlemah kesadaran sosial.

2. Orang Tua

Penting bagi orang tua untuk memahami bahwa media sosial, termasuk TikTok, telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang suportif dan kolaboratif untuk mengarahkan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran informal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan.

3. Pendidik

• Integrasikan Media Sosial dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidik perlu mempertimbangkan integrasi media sosial, khususnya TikTok, sebagai media pembelajaran alternatif dalam mata pelajaran kewarganegaraan atau pendidikan karakter. TikTok dapat dimanfaatkan

untuk menampilkan konten-konten edukatif yang relevan dengan nilai-nilai *civic disposition* seperti toleransi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama.

- **Dorong Literasi Digital yang Kritis dan Etis**

Pendidik tidak hanya perlu mengajarkan cara menggunakan media sosial secara teknis, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengenali bias informasi, serta berkomunikasi secara etis dalam ruang digital.

- **Fasilitasi Pembuatan Konten Positif oleh Peserta Didik**

Mendorong siswa untuk membuat konten pendek bertema kewargaan, misalnya kampanye antiperundungan, kesadaran lingkungan, atau refleksi nilai toleransi. Hal ini dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai *civic disposition* melalui pendekatan partisipatif yang dekat dengan keseharian mereka.

4. Pembuat Kebijakan

- **Susun Kurikulum Literasi Digital Berbasis Karakter**

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat merancang kurikulum literasi digital yang tidak hanya menekankan aspek keamanan digital, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai *civic disposition* di ruang digital. Pendidikan media sosial perlu diarahkan untuk memperkuat peran warga negara muda dalam membangun lingkungan digital yang sehat.

- **Kemitraan Strategis dengan Platform Digital**

Diperlukan kerja sama antara pemerintah dan platform media sosial seperti TikTok untuk mendukung penyebaran konten edukatif yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan, inklusi sosial, dan etika digital. Kampanye nasional seperti #BijakBersosmed atau #AnakMudaBersuara dapat difasilitasi secara resmi agar menjangkau audiens lebih luas.

- **Pemberdayaan Komunitas Kreator Muda**

Pembuat kebijakan dapat mendukung pelatihan kreator muda di bidang pendidikan digital dan *civic content* melalui program-program seperti

pelatihan konten positif, kompetisi video kewargaan, atau beasiswa untuk kreator muda yang mengangkat isu-isu sosial dan kebangsaan secara kreatif dan bertanggung jawab.

6.3 Rekomendasi

Untuk penelitian selanjutnya, Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan metode campuran (*mixed method*) atau longitudinal untuk mengetahui dampak jangka panjang dari konsumsi konten TikTok terhadap *civic disposition*. Selain itu, perluasan subjek penelitian pada wilayah geografis yang berbeda akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif.